

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integrasi Google Workspace for Education (GWE) secara efektif mampu memecah kebuntuan minat belajar dan meningkatkan capaian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Platform digital ini mengubah teori abstrak seperti tata cara haji menjadi pengalaman belajar yang konkret serta interaktif bagi peserta didik.¹

Sebelumnya, ruang kelas sering terjebak pada metode ceramah satu arah yang membuat materi rukun Islam kelima terasa menjemukan bagi anak sekolah dasar. Bayangkan seorang siswa yang biasanya hanya membaca buku teks kini dapat menyusun simulasi urutan tawaf di Google Slides atau berdiskusi aktif melalui Google Classroom secara *real-time*. Logikanya sederhana: ketika siswa merasa antusias dan terlibat langsung dalam prosesnya, otak mereka jauh lebih mudah menyerap struktur kognitif maupun nilai spiritual yang diajarkan.²

Inovasi dalam metode pengajaran menjadi kunci utama untuk menjembatani jurang antara kerumitan prosedur haji dengan daya tangkap siswa sekolah dasar. Tanpa terobosan kreatif, materi ini hanya akan berakhir sebagai tumpukan hafalan hambar yang sulit dicerna. Ketika guru sekadar menjelaskan istilah seperti *Wukuf* atau *Sa'i* melalui lisan, anak-anak seringkali gagal

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 15.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 89.

membayangkan panasnya atmosfer Arafah atau tertibnya urutan langkah yang harus mereka jalani. Pemanfaatan media praktik seperti simulasi tawaf di lapangan sekolah atau penggunaan teknologi visual justru memberikan pengalaman sensorik yang jauh lebih membekas daripada sekadar membaca lembaran buku teks. Realita di kelas menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang monoton kerap mematikan rasa ingin tahu siswa sebelum mereka benar-benar memahami esensi ibadah tersebut.³ Oleh sebab itu, transformasi cara mengajar bukan lagi pilihan, melainkan keharusan logis demi meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Mereka yang memiliki minat belajar cenderung lebih aktif, bersemangat, dan mudah memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, mereka yang memiliki minat belajar yang rendah menyebabkan siswa menjadi lalai, pasif, dan kurang motivasi dalam belajar yang membuat mereka tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal.⁴ Menurut Slameto, interest pembelajaran adalah rasa suka atau ketertarikan dalam melakukan suatu kegiatan tanpa ada paksaan dari orang lain.

Selain motivasi untuk belajar, hasil belajar merupakan komponen lain yang sangat penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Hal ini karena hasil pembelajaran mewakili tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran tertentu.⁵

³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 112.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 57.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 22.

Seperti yang disampaikan Sudjana, outcome pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dimiliki mahasiswa setelah mereka menjalani pengalaman belajar. Hasil pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Minat dan hasil belajar peserta didik dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Salah satu penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan adalah melalui *Google Workspace for Education*.⁶ *Google Workspace for Education* merupakan alat digital yang menyediakan berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Forms*, *Google Docs*, *Google Slides*, dan *Google Drive*.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *Google Workspace for Education* untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan *Google Classroom*, para guru bisa berbagi materi, memberikan tugas dan juga melakukan penilaian dengan lebih efisien. Sementara *Google Forms* bisa digunakan untuk membuat tes pembelajaran secara digital, dan *Google Meet* mampu membantu proses pembelajaran online dan hybrid dilakukan dengan lebih mudah.⁷ Selain itu, *Google Docs* dan *Google Slides* bisa digunakan oleh peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok secara *real time*.

Pembelajaran yang menggunakan teknologi digital juga membantu dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menghibur. Penggunaan media visual, video, kuis, dan berbagai aktivitas dalam bentuk digital dapat membantu

⁶ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), 45.

⁷ *Ibid.*, 51.

memotivasi dan mengembangkan minat belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan Munir, penggunaan pembelajaran digital membantu proses pembelajaran menjadi fleksibel dan efektif karena peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.⁸ Oleh karena itu, penggunaan *Google Workspace for Education* dapat menjadi cara inovatif dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

Sekolah Dasar Negeri Manguharjo adalah salah satu sekolah dasar yang sudah berusaha mengembangkan sistem pembelajaran berdasarkan teknologi digital pada saat proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki komitmen dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan cara menggunakan media belajar yang inovatif dan sesuai dengan kondisi zaman. Selain memiliki sumber daya pendidik yang aktif mengembangkan proses belajar mengajar, Sekolah Dasar Negeri Manguharjo juga mendukung sistem teknologi digital melalui fasilitas belajar yang lengkap, yaitu dengan adanya internet, perangkat belajar digital, serta akun belajar.id bagi guru maupun peserta didik.

Keunggulan lain yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Manguharjo adalah adanya budaya sekolah yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif. Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Manguharjo telah mulai memanfaatkan berbagai media digital dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana belajar. Selain itu, sekolah juga aktif mengikuti berbagai program pengembangan pendidikan dan inovasi pembelajaran yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga

⁸ *Ibid.*, 60.

pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menjadi potensi yang baik dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis *Google Workspace for Education*.

Seperti terlihat dari temuan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Manguharjo, perlunya pengembangan minat mahasiswa dalam mendalami isi ibadah Haji harus ditingkatkan. Mayoritas mahasiswa masih belum terlalu aktif saat mempelajari materi, mengalami kesulitan memahami tata cara yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah Haji. Penggunaan metode pembelajaran perkuliahan yang dominan menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang semangat saat mengikuti proses pembelajaran. Apalagi prestasi akademik mahasiswa terkait muatan Haji masih jauh dari memuaskan. Hal ini ditegaskan dengan banyaknya mahasiswa yang ada

Situasi ini menunjukkan perlunya memperkenalkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dapat meningkatkan minat dan proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran berbasis *Google Workspace for Education* dipandang sebagai alternatif yang memungkinkan karena terdapat berbagai alat pembelajaran digital yang akan membantu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Dengan bantuan media digital yang menarik perhatian mahasiswa, mereka akan dapat memahami materi tentang Haji dengan lebih baik dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan *Google Workspace for Education* dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan tren modern dalam pendidikan dimana peran pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin penting. Guru bukan hanya orang yang menyampaikan informasi tetapi juga orang yang memfasilitasi pengalaman

belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁹ Belajar melalui teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, kooperatif, dan kreatif. Oleh karena itu, penggunaan *Google Workspace for Education* akan meningkatkan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan hasil pembelajaran peserta didik.¹⁰ Menurut penelitian yang dilakukan Hamari, penggunaan media digital dan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹ Studi lain juga menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran melalui platform digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena pembelajar menjadi lebih aktif dan materi menjadi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, temuan ini dapat lebih membuktikan potensi *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Selain dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, penggunaan *Google Workspace for Education* juga memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Hal ini penting untuk dimiliki peserta didik dalam menghadapi kemajuan teknologi dan permasalahan global. Jadi, *Google*

⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 75.

¹⁰ Juho Hamari, Jonna Koivisto, dan Harri Sarsa, "Does Gamification Work? A Literature Review of Empirical Studies on Gamification," *Proceedings of the 47th Hawaii International Conference on System Sciences* (2016): 3025.

¹¹ Westerman, Bonnet, dan McAfee, *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation* (Boston: Harvard Business Review Press, 2017), 41.

Workspace for Education-based learning tidak hanya ditujukan untuk kesuksesan akademik, tetapi juga untuk pengembangan kompetensi peserta didik.

Pemanfaatan *Google Workspace for Education* dalam pembelajaran PAI pada materi haji juga memungkinkan guru menyajikan pembelajaran secara lebih konkret dan kontekstual. Guru dapat membagikan video praktik ibadah haji, foto tahapan haji, simulasi digital, dan kuis interaktif, yang tentunya membuat anak-anak menjadi lebih mudah dalam memahami materi. Pembelajaran menjadi lebih menarik daripada pembelajaran tradisional yang menggunakan hanya buku dan ceramah. Sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berarti.

Pembelajaran yang efektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang mampu mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar, partisipasi peserta didik, dan hasil prestasi belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.¹² Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran Pai menggunakan *Google Workspace for Education* terhadap minat dan prestasi belajar siswa di kelas Haji.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis *Google Workspace for Education* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Haji Kelas V Sekolah Dasar Negeri Manguharjo”. Diharapkan penelitian

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 46.

ini dapat berkontribusi pada pengembangan pembelajaran Pai berbasis teknologi digital dan menjadi sumber acuan bagi para guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya mata kuliah Haji masih rendah sehingga partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
2. Pembelajaran PAI tentang materi haji masih sebatas pendekatan konvensional seperti perkuliahan dan berbasis buku teks.
3. Siswa merasa kesulitan untuk memahami konsep dan tata cara dalam menunaikan ibadah Haji karena sifatnya yang konseptual dan prosedural.
4. Prestasi siswa dalam pembelajaran PAI tentang Haji belum mencapai hasil yang optimal, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mendapat nilai lebih rendah dari kriteria kelengkapan minimal (KKM).
5. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah belum dilakukan secara optimal dalam proses pembelajaran.
6. Guru belum memanfaatkan Google Workspace for Education secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi fokus dan tidak bersifat umum, penelitian ini dibatasi pada beberapa bidang antara lain:

1. Studi terbatas pada pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam Haji Kelas V Sekolah Dasar Negeri Manguharjo.
2. Media Pembelajaran yang digunakan adalah *Google Workspace for Education* yang meliputi *Google Classroom*, *Google Slides*, dan *Google Forms*.
3. Variabel yang diteliti adalah minat belajar dan hasil belajar peserta didik.
4. Mata pelajaran yang dilibatkan adalah peserta didik dari Kelas V Sekolah Dasar Negeri Manguharjo yang terdiri dari 39 peserta didik.
5. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran PAI berbasis *Google Workspace for Education* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi haji kelas V Sekolah Dasar Negeri Manguharjo?
2. Apakah pembelajaran PAI berbasis *Google Workspace for Education* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas V Sekolah Dasar Negeri Manguharjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan *Google Workspace for Education* dalam kaitannya dengan minat dan kinerja siswa kelas lima terkait pelajaran Haji di Sekolah Dasar Negeri Manguharjo.

Selain itu, penelitian ini berupaya memahami penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan efektif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui efektivitas pembelajaran PAI berbasis *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi haji kelas V Sekolah Dasar Negeri Manguharjo.
- b. Mengetahui efektivitas pembelajaran PAI berbasis *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas V Sekolah Dasar Negeri Manguharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran mata pelajaran yang berkaitan dengan PAI dengan bantuan teknologi digital. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait kemampuan penggunaan aplikasi *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terkait materi Haji di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif dan acuan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui teknologi digital

sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Haji melalui proses pembelajaran yang interaktif dan proses yang mudah dipahami dengan penggunaan *Google Workspace for Education*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran digital di sekolah SD Negeri Manguharjo dan juga menjadi masukan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan para peneliti dalam penerapan proses pembelajaran dan penelitian berbasis teknologi digital di bidang Pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan bahan kajian bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian terkait pembelajaran PAI berbasis teknologi digital, minat belajar, dan hasil belajar siswa.